**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di ajukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaniagar anak memiliki kesiapan dalam memasukipendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Dalam pembelajaran aspek pengembangan bahasa, terdapar 2 tingkat pencapaian perkembangan bahasa, yaitu kemampuan meneriama bahas dan kemampuan mengungkapkan bahasa (Permen 58 tahun 2009). Kemampuan atau keterampilan menyimak merupakan kemampuan menerima dan memahami isi atau pesan yang disampaikan seseorang dengan bahasa lisan. Kemampuan menyimak di peroleh seorang anak sebelum kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan dasar untuk dapat berbahasa lainnya.

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Penguasaan keterampilan bergaul dalam lingkungan social dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa berbahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspesikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang di pikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

Menurut Darwidjojo (Sudirman, 2005 :16) mengemukakan bahasa adalah ”suatu sistem simbol lisan yang di pakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama”. Dalam dunia komunikasi, menyimak diakui sebagai sesuatu keahlian komunikasi verbal yang sulit dan unik dibandingkan dengan komunikasi verbal lainnya seperti berbicara, menulis, dan membaca, sebab itu sedikit sekali orang yang dapat melakukannya dengan baik. Kendati demikian menyimak harus dipelajari dan dilatih karena ia merupakan salah satu bagian penting dalam proses komunikasi khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi.

Menurut Hildayani, dkk (2007:11.21) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran bahasa terjadi paling banyak pada saat anak bayi sampai usia prasekolah. Untuk kembali mengingatkan, anak usia 4-6 tahun berada pada masa usia prasekolah. Hal ini berarti pada usia 4-6 tahun ini pembelajaran bahasa masih banyak terjadi, bahkan masa prasekolah merupakan saat perkembangan bahasa yang sangat pesat. Bila pada tahap usia sebelumnya mereka baru belajar mengucapkan kata dan mulai menggabungkan 2-3 kata menjadi kalimat maka pada usia ini mereka mulai tampil kompeten dalam melakukan komunikasi.

Menyimak adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat kita miliki, bahkan dari semua keterampilan berkomunikasi, menyimak dapat dikatakana sebagai suatu pembeda paling besar. Terhadap efektifitas pekerjaan kita dan terhadap kualitas hubungan kita dengan orang lain. Pembicaraan yang efektif dan cemerlang sekalipun pada akhirnya akan “hancur” jika ia gagal menyimak dengan baik dan benar. Walaupun demikian tidak sedikit orang yang hanya mendengarkan tetapi telah merasa menyimak. Sering terjadi dalam sebuah percakapan, orang-orang tidak (saling) menyimak, tetapi hanya bergiliran, berbicara, dan cendrung lebih tertarik mengutarakan pandangan dan pengalamannya sendiri dari pada menyimak dan memahami orang lain secara sungguh-sungguh.

Adler (Hermawan, 2012:33) mengemukakan bahwa “Ada tiga gambaran umum yang keliru mengenai menyimak”. Umumnya orang menganggap menyimak bersifat alamiah dan semua penyimak menerima pesan yang sama, padahal dalam kenyataannya tidak demikian.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah dengan menggunakan media audio kaset cerita. Media audio kaset cerita adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang/ kejadian dan lain-lain, baik secara bersungguh-sungguh maupun hanya rekaan yang disampaikan dalam suatu film atau wadah yang pekah cahaya.

William (Prabowo, 2002:27) mengemukakan bahwa “Media audio kaset merupakan salah satu media elektronik yang bersifat auditif, harganya relative murah dibanding dengan media elektronik lainnya”. Media ini adalah salah satu alternative dari media elektronik yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Penggunaan media audio kaset dapat membantu guru dalam penyampaian materi ajar sekaligus dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menarik minat anak untuk gairah belajar.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 3 januari sampai 5 januari di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar diperoleh data bahwa kemampuan menyimak anak masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dalam menyimak dari dat bahwa dari 12 orang anak hanya 3 orang yang aktifdalam kegiatan sementara 9 orang lainnya mengalami permasalahan seperti sehari-hari. Dimana anak belum mampu mengulangi kalimat yang telah didengar seperti (besok kita akan belajar tentang tema rekreasi) anak hanya diam pada saat diarahkan kepada gurunya untuk mengulangi kalimat yang telah didengarkannya sehingga kemampuan anak dalam menyimak belum berkembang secara maksimal.

Kemampuan anak dalam mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut belum berkembang secara maksimal seperti (pada saat meneceritakan kembali cerita gambar berseri) anak tersebut belum mampu menceritakan gambar berseri tersebut sesuai dengan urutan gambar. Penyebab rendahnya kemampuan menyimak anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah Makassar adalah kemungkinan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran belum tepat.

Masih belum berkembangnya kemampuan anak dalam menyimak dapat diupayakan dengan menggunakan media audio kaset cerita. Diduga sangat efektif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar anak dalam kemampuan menyimak dengan asumsi proses yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah apakah media audio kaset cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok B1 pada Taman Kanak-kanak Hang Tuah Makassar.

1. **Tujuan penelitian**

Penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak anak usia dini melalui penggunaan media audio Kaset cerita pada kelompok B1 Taman Kanak-kanak Hang Tuah Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat member manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan referensi di perpustakaan dan untuk menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini melalui penggunaan media audio kaset cerita.
3. Dapat menambah kajian pelaksanaan pembelajaran menyimak pada anak TK.
4. Manfat Praktis
5. Bagi Sekolah / TK

Agar dapat menerapkan pembelajaran menggunakan media audio kaset cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak

1. Bagi Guru

Dapat meningkatkan pemahaman menyimak guru dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak menggunakan media audio kaset cerita bagi anak di TK.

1. Bagi Anak

Agar kemampuan menyimak anak dapat meningkat

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan menyimak**
3. Pengertian kemampuan menyimak

Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sumbernya, sedangkan mendengar dan mendengarkan bisa bunyi apa saja. Jadi menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan mendengar dan mendengarkan. Namun, sekali lagi dalam penggunaannya istilah mendengar dan menyimak sering digunakan secara berganti atau disamakan artinya. Djuanda D (2006:69) mengemukakan bahwa “menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”.

Pendapat ini dipertegas oleh Guntur (2008:25) bahwa “menyimak adalah proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi”. Sejalan dengan itu Sabarti (1997:45) juga mengomentari bahwa “menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”.

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh keinginannya.

7

1. Fungsi Menyimak

Sabarti (Dhieni, 2007:4.9) menyatakan fungsi menyimak ada 5 yaitu: “Dasar belajar berbahasa, Dasar pengembangan kemampuan berbahasa, Menunjang keterampilan berbahasa lainnya, Memperlancar komunikasi lainnya, Menambah informasi atau pengetahuan lisan”.

Secara lebih rinci fungsi menyimak diuraikan sebaga berikut:

1. Dasar belajar berbahasa

Kemampuan berbahasa tidak akan di miliki oleh seorang kalau tidak di awali dengan kegiatan mendengrkan. Seorang anak dapat mengungkapkan kata mama, papa, dan sebagainya setelah ia sering dan berulang-ulang menyimak pengucapan kata-kata tersebut dari orang-orang yang ada disekitarnya. Demikian pula hal nya pada saat anak belajar bahasa asing. Keinginan mungkin di awali dengan menyimak cara pengucapan fonem,kata dan kalimat sebelum dia bisa mengucapkan sebuah kata dan menggunakannya dalam kegiatan berbicara.

1. Dasar pengembangan kemampuan bahas tulis (membaca dan menulis).

Kemampuan mendengar ini juga menjadi kemampuan dasar yang di miliki anak sebelum diajarkan membaca.

1. Menunjang keterampilan berbahasa lainnya

Apabila bahasa pembicaraan sama dengan bahasa menyimak, maka penyimak dari hasil simakannya dapat mengetahui ciri-ciri bahasa pembicara. Hal ini dapat menunjang kemampuan berbicara penyimak. Selain itu penyimak dari hasil simakannya akan memperoleh tambahan perbendaharaan kata yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya, baik lisan (berbicara dan menyimak) maupun tulisan (membaca dan menilis).

1. Memperlancar komunikasi lisan

Setelah menyimak pembicaraan seseorang, tentu penyimak akan dapat mengetahui isi atau makna pembicaraan tersebut, maka akan terjadi komunikasi antara pembicara dan penyimak. Hal ini berarti, menyimak dapat memperlancar komunikasi lisan.

1. Menambah informasi atau pengetahuan

Pengetahuan tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi atau informasi lainnya tidak hanya di peroleh melalui mebaca, tetapi juga melalui menyimak. Pengetahuan baru tersebut diperoleh melalui kegiatan mendengarkan berita, ceramah, diskusi dan lain sebagainya.

1. Tahapan-Tahapan Menyimak

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan menyimak pada anak didik, Strickland (Tarigan,2008:31) menyimpulkan bahwa ada sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Menyimak berkala; 2)Menyimak dengan perhatian dangkal;3)Setengah menyimak; 4)Menyimak serapan; 5)Menyimak sekali-sekali; 6)Menyimak asosiatif; 7)Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan; 8)Menyimak secara saksama; 9)Menyimak secara aktif;

1. Proses menyimak

Logan (Tarigan, 2008:63) mengemukakan bahwa “menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Dalam proses menyimak terdapat beberapa tahap-tahap, antara lain: tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap menanggapi”.

Secara lebih rinci proses menyimak diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap mendengar; dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaranya. Jadi, kita masih berada dalam tahap hearing.
2. Tahap memahami; setelah kita mendengar maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaiakan oleh pembicara. Kemudian sampailah kita dengan tahap understanding.
3. Tahap menginterpretasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar atau memahami isi ujaran sang pembicara dia ingin manafsirkan atau menginterpretasikan isi, butiran-butiran pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap interpreting.
4. Tahap mengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimakpun mulai menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikan sudah sampai pada tahap evaluating.
5. Tahap menanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mengancamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraan. Lala, penyimak pun sampailah pada tahap menanggapi (responding).

Dari uraian tahapan di atas, maka peneliti menggunakan tahapan yaitu tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, tahap menanggapi. Karena dalam menyimak anak perlu mendapatkan sumber, sumber dari yang didengarnya kemudian anak memahami yang didengarnya samapai tahap menanggapi.

1. Indokator Kemampuan Menyimak Anak TK

Dalam permen 58 tahun 2009 yang diperjelas dalam kurikulum TK tahun 2004 indikator kemampuan menerima bahasa sebagai berikut: “1)Mengulangi kalimat yang telah di dengar. 2) Mendengar dan meceritakan kembali cerita secara urut”.

1. **Media Audio Kaset Cerita**
2. Pengertian Media Audio Kaset Cerita

Menurut Dhieni (2007:11.3) mengemukakan bahwa “media audio atau media dengar adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara-suara atau bunyi yang perdengarkan”. Media ini sangat mengandalkan kemampuan pendengaran dari para penggunanya. Media audio memang bersifat auditif (suara). Unsur suara ini memiliki komponen bahas, musik, dan sound effect yang dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan media audio adalah media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas sertamudah dibawa (portable). Media ini dapat dipergunakan baik untuk keperluan belajar kelompok (*group learning*) maupun belajar individual.Sejak lahir teknologi audio sekitar pertengahan abad 20, media audio telah digunakan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Anderson (Dhieni, 2007:11.3) “media audio merupakan bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan untuk digunakan oleh anak didik”. Sudirman (2005:49) mengemukakan bahwa “media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Ali, 1995:450) bahwa:

“Kaset adalah wadah tertutup untuk menyimpan film atau bahan yang pekah cahaya. Cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang/ kejadian dan lain-lain baik secara bersungguh-sungguh terjadi maupun hanya rekaan belaka. Adapun kaset cerita adalah suatu karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang/ kejadian dll, baik secara bersungguh-sungguh maupun hanya rekaan yang di sampaikan dalam suatu film atau wadah yang pekah cahaya”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio kaset cerita adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang/ kejadian dan lain-lain, baik secara bersungguh-sungguh maupun hanya rekaan yang di sampaikan dalam suatu film atau wadah yang pekah cahaya.

1. Fungsi Media Audio Kaset Cerita

Sudjana dan Rivai (Dhieni, 2007:11.3) mengemukakan bahwa “fungsi media audio adalah untuk melatih segala kegiatan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran”. Pada hakikatnya media audio menyangkut dengan kemampuan pendengaran anak , dengan menggunakan media audio yang dilengkapi dengan kaset cerita dapat melatih kegiatan yang berhubungan dengan aspek keterampilan pendengaran.

1. Manfaat Media Audio Kaset Cerita

Rosyid (2013) mengungkapkan “disini khususnya membahas kaset audio yang sering digunakan di sekolah. Memiliki keuntungan yaitu merupakan media yang ekonomis dan praktis, karena biaya pengadaannya dan perawatan sangat murah dan mudah didapatkan”. Media audio kaset cerita sebagai alat komunikasi antara pengajar dan peserta didik sehingga proses belajar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Dengan menggunakan media audio secara tepat dan bervariasi dapat sikap pasif anak didik.sehingga menimbulkan gairah belajar, memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan guru. Dan memungkinkan anak didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.

1. Media Audio Untuk Melatih Kemampuan Mendengar

Mampu mendengar dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting alam belajar dan berkomunikasi dan juga penting dalam tahapan-tahapan pertama dari belajar membaca.Anak mulai membaca kata terutama dengan melihat kata-kata itu, namun anak segera menyadari bahwa kata-kata itu tersusun dari bunyi-bunyi secara sendiri-sendiri atau secara kelompok.

Dhieni,dkk (2007:12.2) mengemukakan bahwa “mendengar adalah suatu kemampuan/ keterampilan yang harus dipelajari lewat praktek oleh anak-anak”. Anak-anak memerlukan dorongan untuk mendengarkan dengan segala perhatiannya. Guru dapat memperdengarkan bunyi-bunyian yang berlainan dan mebicarakan tentang bunyi-bunyi tersebut, serta melakukan berbagai permainan yang dapat memberikan semangat mendengar pada diri anak.

1. Langkah-langkah penerapan media audio kaset cerita

Dhieni,dkk (2007:4.22) adapun langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan menyimak adalah:

1) Guru mengatur posisi tempat duduk anak. 2) Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik. 3) Guru mulai memperdengarkan cerita dan anak menyimak. 4) Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian. 5) Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita dan memberikan motivasi kepada anak yang belum.

Jadi, berdasarkan langkah-langkah di atas maka peneliti menggunakan ke lima langkah tersebut sebagai acuan dalam melakukan penelitian di lapangan. Sehingga pada saat penelitian kegiatannya dapat terstruktur dengan baik.

1. **Kerangka Pikir**

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak perlu ada motivasi, baik motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan media audio kaset cerita. Menyimak merupakan suatu kemampuan, dan kemampuan ini tidak akan bisa meningkat dengan sendirinya tanpa adanya bimbingan dari guru.

Kemampuan menyimak sebagai salah satu capaian perkembangan bahasa anak, guru sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak secara optimal. Berdasarkan hasil fenomena di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar pada anak kelompok B kemampuan menyimak. Dimana anak belum mampu mengulangi kalimat yang telah didengar seperti (besok kita akan belajar tentang tema rekreasi) anak hanya diam pada saat diarahkan kepada gurunya untuk mengulangi kalimat yang telah didengarkannya sehingga kemampuan anak dalam menyimak belum berkembang secara maksimal

Berdasarkan masalah tersebut penulis ingin memberikan solusi berupa penggunaan media audio kaset cerita. Kaset cerita dianggap salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak tentunya dengan langkah-langkah ataupun penggunaan yang tepat. Melalui media audio kaset cerita ini diharapkan kemampuan menyimak anak meningkat ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengulangi kalimat yang telah didengar dan anak mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut . Hubungan media audio kaset cerita bagi kemampuan menyimak anak dapat dilihat melalui bagan berikut:

Kemampuan menyimak anak belum berkembang

1. Anak belum mampu mengulangi kalimat yang telah di dengar
2. Anak belum mampu mendengar dan meceritakan kembali cerita secara urut

Anak

Langkah-langkah:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik.
3. Guru mulai memperdengarkan cerita dan anak menyimak
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian
5. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah lancer bercerita dan memberikan motivasi kepada anak yang belum

Penggunaan Media Audio Kaset Cerita

Kemampuan Menyimak Anak Sudah Sesuai Dengan Taraf Pencapaian Perkembangan

1. Anak sudah mampu mengulangi kalimat yang telah di dengar
2. Anak sudah mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian adalah : jika kegiatan media audio kaset cerita di terapkan dalam pembelajaran dengan efektif dan prosedur yang benar, maka kemampuan menyimak pada anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2007:60) “penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

1. **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2008) adalah tindakan yang secara sadar dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembalajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan nya untuk mengukur tingkat keberhasilan.

Suyanto (Asmani, 2011:24) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional.

19

**B. Fokus Penelitian**

Berkaitan dengan judul maka fokus penelitian ini adalah penerapan media audio kaset cerita dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-kanak Hang Tuah. Oleh karena itu, untuk memperoleh batasan tentang fokus penelitian dan masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, maka hanya difokuskan pada:

1. Kemampuan menyimak adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melakukan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh keinginannya.
2. media audio kaset cerita adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang/ kejadian dan lain-lain, baik secara bersungguh-sungguh maupun hanya rekaan yang di sampaikan dalam suatu film atau wadah yang pekah cahaya.

**C. Setting dan Subjek Penelitian**

1. **Setting Penelitian**
2. Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Hang Tuah. Karena peneliti menemukan masalah tentang kemampuan menyimak pada semester ganjil 2013.
3. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru kelas B1 dan anak kelas B1 berjumlah 15 orang anaki Taman Kanak-kanak Hang Tuah, sedamgkan peneliti sebagai observer.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Menurut Arikunto (2011:16) “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, 4. Refleksi”.

Adapun prosedur menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

PERENCANAAN

REFLEKSI

SIKLUS I

PELAKSANAAN

PENGAMATAN

PELAKSANAAN

SIKLUS II

REFLEKSI

PENGAMATAN

PERENCANAANNN

Gambar 2 .Desain Penelitian Siklus I dan II (Arikunto, 2011:16)

Adapun uraian lebih terperinci dari pelaksanaan masing-masing siklus tersebut yaitu:

1. **Siklus I**
2. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan melalui perkenalan dengan pihak sekolah.Mulai dari mengambil data anak didik dan guru kemudian memperlihatkan tema pembelajaran kepada Kepala TK dan guru kelas. Tema pembelajaran bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini dalam menggunakan media audio kaset cerita di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar. Kegiatan pada tahap perencanaan antara lain:

* + - * 1. Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
        2. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKM dan RKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
        3. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.
        4. Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media audio kaset pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.
  1. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah kegitan menyimak dengan menggunakan media audio kaset cerita dalam tahap pelaksanaan ini banyak hal yang harus diperhatikan demi terlaksananya kegiatan menyimak menggunakan media audio kaset cerita dengan baik dan efektif.

langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan menyimak sebagai berikut:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik
3. Guru mulai memperdengarkan cerita dan anak menyimak
4. Setelah selesai guru member tugas pada anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian
5. Guru memberi pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita dan memberi motivasi kepada anak yang belum.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan menyimak anak didik dengan menggunakan media audio kaset ceritan di Taman Kanak-Kanak diharapkan dapat membangkitkan motivasi anak didik, meningkatkan keterlibatan anak didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menggunakan media audio kaset cerita.

* 1. Observasi

Pelaksanaan observasi harus menjadi perhatian bagi peneliti agar hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Observasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi keadaan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan bagi pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menggunakan media audio kaset cerita di Tman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar yaitu:

1. Mampu mengulangi kalimat yang telah didengar
2. Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut

Hal-hal inilah yang menjadi indikator penelitian untuk menilai dan mengamati peningkatan kemampuan menyimak anak dalam menggunakan media audio kaset cerita pada anak didik kelas B1 di Taman Kanak-kanak Hang Tuah.

* 1. Refleksi

Pelaksanaan tindakan setelah observasi dengan mengadakan refleksi kepada masing-masing anak didik untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media audio kaset cerita kelas B1 di Taman Kanak-kanak Hang Tuah. Refleksi yang dilakukan guru setelah memberikan atau menerapkan kegiatan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita. Refleksi berpedoman bahwa semakin banyak anak didik yang memiliki tingkat kemampuan menyimak, maka semakin tinggi peningkatan kemampuan menyimak anak Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dianalisis pada tahap refleksi.

1. **Siklus kedua**

Aktivitas yang dilakukan pada siklus II adalah menentukan masalah baru dari masalah siklus I yang tak terselesaikan. Kegiatan pada siklus II ini sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu: kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data guna mengetahui kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita diTaman Kanak-kanak Hang Tuah Makassar yaitu melalui observasi kepada guru, observasi kepada anak didik serta dokumentasi kegiatan.

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk menyimpan data proses belajar mengajar yang dilaksanakan dan hasil kegiatan proses belajar mengajar mengenai serangkaian aktivitas guru dan aktivitas belajar anak didik. Adapun format observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dasi dua, yaitu:

Lembar observasi guru

Lembar observasi anak didik

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah dan data lain yang terkait dengan meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita.

1. **TeknikAnalisis dan Data Standar Pencapaian**
   * + 1. **Teknik Analisi Data**

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data, analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati, analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek anak dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemunculan indikator.

Teknik yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miller dan Huberman (Iskandar, 2008: 84) yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu “mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi”.

Adapun penjelasan dari teknik analisis data kualitatif yaitu:

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyususan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan inforamasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehinggan dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup makna dan serta memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.

Sebagai acuan maka penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007) secara kualitatif sebagai berikut:

* : sudah mampu, penilaian ini diperoleh anak didik apabila anak mampu melaksanakan kegiatan atau indikator penilaian yang terdapat pada lembar observasi
* : sudah mampu dengan bantuan guru, penilaian ini diperoleh anak didik apabila anak mampu melaksanakan kegiatan atau indikator penilaian yang terdapat pada lembar observasi walaupun masih dengan bantuan guru
* : belum berkembang, penilaian ini diperoleh anak didik yang tidak mampu melakukan kegiatan atau indikator penilaian yang terdapat pada lembar observasi. Anak didik yang mendapatpenilaian ini perlu diberi perhatian dan bimbingan khusus dari guru.
  + - 1. **Indikator Keberhasilan**

Standar pencapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadinya peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan menggunakan media audio kaset cerita terdapat 75% anak didik memperoleh nilai (●) di atas maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil penelitian**
2. **Hasil Siklus pertama**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap dimana masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini telah di laksanakan pada anak didik kelas B1 Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar, dimana waktu pembelajran tatap muka pada siklus 1 sebanyak 2 kali pertemuan pada hari senin tanggal 14 April 2014 dan hari rabu 16 April 2014, kegiatan pembelajaran ini di mulai pukul 08.00-10.30 Wita.

Aktivitas dalam penelitan tindakan kelas (PTK) ini mengumpulkan data hasil penelitian data berupa kualitatif deskriptif, data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas anak didik selama pembelajaran menggunakan media audio kaset cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia didni di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Hang Tuang Makassar.

1. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

29

* + - * 1. Menelaah kurikulum berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007 (KTSP TK 2007).
        2. Membuat silabus taman kanak-kanak yang dituangkan ke dalam RKM dan RKH sesuai dengan tema pembelajaran sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas.
        3. Menyiapkan media yang akan dijadikan media pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian.
        4. Membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media audio kaset pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

**Kegiatan pertemuan I pada siklus 1**

Kegiatan pertemuan 1 pada siklus I di laksanakan pada tanggal 14 april yang di hadiri oleh 12 orang anak di kelompok B1TK Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar

**Kegiatan Guru pada pertemuan pertama siklus I**

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Guru meminta anak melaksanakan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin.

(2). Guru memulai salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar.

(3). Guru membacakan doa bangun tidur dan meminta anak untuk mengulanginya kembali.

(4) Guru mempraktekkan cara menendang bola dan meminta anak mengulanginya kembali.

1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan secara rutin adalah pertama-tama guru menyampaikan tema tentang alat komunikasi, kemudian guru memperlihatkan beberapa warna kertas yang nantinya akan dilipat menjadi sebuat bentuk surat. Guru memberikan satu lembar kertas kepada tiap-tiap anak untuk dikerjakan nantinya seperti yang telah dicontohkan tadi.

Setelah kegiatan diatas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah anak di arahkan untuk menulis angka 1-20. Guru memberikan lembar kerja kepada anak untuk menuliskan angka 1-20.

Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, sementara itu guru mendatangi tiap-tiap anak untuk mengamati aktivitas anak. Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, guru meminta anak untuk merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

1. Istirahat (±30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan guru mempersilahkan anak untuk makan kemudian bermain.

1. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

**Mampumengulangi kalimat yang telah didengar**

Pada kegiatan menyimak dengan menggunakan kaset cerita adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah:

Mengatur tempat duduk anak didik agar pada saat kegiatan menyimak tersebut berlangsung semua anak dapat menyimak dengan baik. Kursi tersebut disusun dengan 3 baris, 1 baris terdiri dari 4 kursi.

Setelah itu guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul “aktivitas keluarga” seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik. Di mana apersepsi tersebut guru menanyakan kepada semua anak tentang apa-apa saja macam-macam alat komunikasi yang anak ketahui yang terdiri dari telepon, televisi dan lain-lain.

Kemudian guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul aktivitas keluarga, kaset cerita tersebut berisikan tentang peristiwa yang ada dalam sebuah rumah dan di dalam kaset tersebut terdapat macam-macam alat komunikasi yang disebutkan. Anak mendengar dengan tenang.

Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita yang mereka dengarkan tersebut secara bergantian. Satu persatu anak anak ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah dia dengar tadi pada kaset cerita tersebut.

**Kegiatan Anak pada pertemuan pertama siklus I**

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Anak melaksanakan upacara bendera di halaman sekolah

(2). Anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar.

(3). Anak mengucapkan doa bangun tidur

(4). Anak mempraktekkan cara menendang bola

1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Pada kegiatan inti yang dilakukan oleh anak adalah anak mendengarkan penjelasan tentang tema tentang alat komunikasi, anak memperlihatkan beberapa warna kertas yang nantinya akan dilipat menjadi sebuat bentuk surat. Guru memberikan satu lembar kertas kepada tiap-tiap anak untuk dikerjakan nantinya seperti yang telah dicontohkan tadi.

Setelah kegiatan di atas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh anak ialah anak menuliskan angka 1-20 dikertas yang telah disedikan oleh guru. Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, sementara itu guru mendatangi tiap-tiap anak untuk mengamati aktivitas anak. Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, anak merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

1. Istirahat (±30 menit)

(1). Anak mencuci tangan

(2). Anak berdoa sebelum dan sesudah makan

(3). Anak makan kemudian bermain.

1. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

(1).Anak berdiri sejenak sambil melihat guru mengatur tempat duduk

(2).Anak menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam alat komunikasi

(3). Anak mulai menyimak kaset cerita yang di putarkan oleh guru di depan.

(4).Anak naik kedepan satu persatu untuk mengulangi kalimat yang telah anak didik dengarkan tadi pada saat guru memutar kaset cerita tersebut.

**Kegiatan Pertemuan 2 Pada Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kaset cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar Kegiatan pertemuan 2 pada siklus I di laksanakan pada tanggal 15 april yang di hadiri oleh 12 orang anak.

**Kegiatan Guru pada pertemuan ke dua siklus I**

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Guru meminta anak berbaris sebelum memasuki ruangan kelas.

(2). Guru mempersilahkan anak masuk ke dalam kelas dan memberi salam kemudian meminta anak untuk berdoa sebelum belajar.

(3). Guru dan anak menyanyikan lagu syahadat

(4). Guru mengarahkan anak untuk memantulkan bola ke berbagai arah

b) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan secara rutin adalah guru memperlihatkan gambar besar angka dan gambar alat komunikasi kemudian guru menjelaskan cara memasangkan antara angka dan gambar alat komunikasi tersebut. kemudian guru membagikan lembar kerja kepada masing-masing anak untuk dikerjakan nantinya.

Setelah kegiatan di atas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah memperlihatkan kepada anak cara membuat handphone dari plastisin kemudian guru membagikan plastisin kepada anak untuk dikerjakan nantinya.

Kegiatan selanjutnya adalah mewarnai gambar koran dimana guru membagikan lembar kerja kepada anak yang di dalamnya terdapan gambar koran untuk nantinya akan diwarnai oleh masing-masing anak.

Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, sementara itu guru mendatangi tiap-tiap anak untuk mengamati aktivitas anak. Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, guru meminta anak untuk merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

1. Istirahat (±30 menit)

(1). Guru meminta anak mencuci tangan

(2). Guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan 3). Guru mempersilahkan anak untuk makan kemudian bermain.

c) Kegiatan Penutup (± 30 menit)

**Mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut**

Pada kegiatan menyimak dengan menggunakan kaset cerita ini adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah:

1. Mengatur tempat duduk anak didik agar pada saat kegiatan menyimak tersebut berlangsung semua anak dapat menyimak dengan baik. Pada pertemuan ke dua ini guru mengatur posisi tempat duduk anak yang saling berhadapan.
2. Setelah itu guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul “liburan budi”. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik. Di mana apersepsi tersebut guru menanyakan kepada semua anak tentang apa-apa saja macam-macam alat komunikasi yang anak ketahui yang terdiri dari telepon, televisi dan lain-lain.
3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul liburan budi dan anak mendengarkan dengan tenang.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul liburan budi secara bergantian. Satu persatu anak ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah dia dengar tadi pada kaset cerita. Isi dari pada kaset cerita tersebut adalah “dihari libur budi di ajak oleh ayahnya ke toko elektronik untuk membeli sebuah televisi, budi sangat senang sekali”.
5. setelah semua kegiatan selesai guru memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita seperti guru memberikan jempol kepada anak yang sudah mampu mengulangi cerita dalam kaset tersebut dan memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu mengulangi cerita yang terdapat dalam kaset seperti guru mengarahkan anak agar pada saat menyimak anak harus bersungguh-sungguh mendengarkan cerita tersebut.

**Kegiatan anak pada pertemuan ke dua siklus I**

Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Anak berbaris sebelum memasuki ruangan kelas.

(2). Anak masuk kedalam kelas dan memberi salam kemudian anak berdoa sebelum belajar.

(3). Anak menyanyikan lagu syahadat

(4). Anakmemantulkan bola ke berbagai arah

Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti ini yang akan di lakukan oleh anak sebagai berikut adalah anak memperhatikan gambar besar angka 1-10 dan gambar alat komunikasi yang terdiri dari gambar telepon, televisi, dan lain-lain. Dan guru menjelaskan tentang cara memasangkan antara angka dan gambar alat komunikasi tersebut.

Setelah kegiatan di atas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah anak memperhatikan cara membuat handphone dari plastisin.Kegiatan selanjutnya adalah mewarnai gambar koran dimana masing-masing anak mendapatkan lembar kerja.

Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, anak merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

Istirahat (±30 menit)

(1). Anak mencuci tangan

(2). Anak berdoa sebelum makan

(3). Anak bermain

Kegiatan Penutup (± 30 menit)

(1). Anak berdiri sejenak sambil melihat guru mengatur tempat duduk

(2).Anak menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam alat komunikasi.

(3). Anak mulai menyimak

(4). Anak naik kedepan satu persatu untuk mengulangi kalimat yang telah di dengarnya. Kalimat tersebut adalah isi dari pada cerita yang terdapat di dalam kaset cerita.

(5). Anak yang sudah mampu mengulangi kalimat sangat senang karna mendapatkan pujian dari guru.

1. **Observasi**
2. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Pada hasil lembar observasi guru memuat aspek penggunaan media audio kaset cerita. Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 1 pada hasil observasi yang

dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar menunjukkan bahwa tidak melaksanakan dengan baik aktivitas yang tertuang dilangkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan kegiatan menyimak adalah:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan 3 baris, dan 1 baris terdiri dari 4 kursi agar terlihat lebih rapi dan teratur.
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul aktivitas keluarga seperti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita pertanyaannya tersebut adalah siapa yang tahu macam-macam alat komunikasi.
3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul aktivitas keluarga, kaset cerita tersebut diputarkan di depan anak didik pada sebuah tape.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul aktivitas keluarga secara bergantian.Anak didik dipanggil satu persatu ke depan untuk menceritakan isi dari pada kaset cerita yang telah mereka dengarkan tadi.
5. Pada observasi yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 ini guru tidak memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita melainkan guru langsung menutup kegiatan tersebut dengan pembacaan doa sebelum meninggalkan ruangan kelas.

Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan terhadap penilaian antara lain:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Guru mengatur tempat duduk anak dengan saling berhadapan.
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul liburan budi. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita atau dengan memperlihatkan media yang menarik. Apersepsi yang dilakukan tersebut adalah guru memberikan pertanyaan kepada anak didik seputar alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi.
3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul liburan budi di depan anak-anak didik. Isi dari pada kaset cerita tersebut adalah “dihari libur budi di ajak oleh ayahnya ke toko elektronik untuk membeli sebuah televisi, budi sangat senang sekali”. Dan anak mulai mendengarkan cerita tersebut.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul liburan budi secara bergantian. Guru memanggil anak didik satu persatu naik ke depan untuk mengulangi apa yang anak didik dengar tadi ketika kaset cerita diputar.
5. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita pujiannya tersebut berupa jempol dari ibu guru dan memberikan motivasi kepada anak yang belum mampu agar pada saat kegiatan menyimak anak harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh apa isi dari pada kaset cerita tadi.
6. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Didik**

Pelaksanaan kegiatan siklus I pertemuan 1 pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar anak didik kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar menunjukkan bahwa indikator mampu mengulangi kalimat yang telah didengar terdapat 3 anak didik dengan kategori sudah mampu karena pada saat putri, salwa dan iskandar di minta naik ke depan mereka sudah mampu mengulangi isi dari kaset cerita dengan judul cerita aktivitas keluarga yang telah mereka dengarkan tadi tersebut, 1 anak dengan kategori sudah mampu dengan bimbingan guru karena pada saat priska di minta naik ke depan priska sudah mampu mengulangi sedikit kalimat yang telah didengarnya walaupun masih dengan bantuan guru kalimat yang sedikitnya lagi. Dan 8 anak didik lainnya dengan kategori belum mampu sama sekali.

Sedangkan indikator mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut terdapat 3 anak didik dengan kategori sangat mampu karena pada saat putri, salwa dan bima di minta naik kedepan ketiga-tiga sudah mampu mengulangi semua kalimat yang terdapat dalam kaset cerita tersebut dan 9 anak dengan kategori belum mampu.

1. **Refleksi siklus**

Untuk mengetahui kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I maka peneliti bersama guru kelas pada merefleksi semua data yang telah diamati melalui lembar observasi guru dan anak didik. Dari hasil observasi guru dan anak didik diperoleh data bahwa guru dan anak didik belum maksimal dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio kaset cerita. Adapun langkah-langkah diantaranya:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada pertemuan pertama guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan 3 baris, setiap baris terdiri dari 4 kursi, namun pada saat pertemuan kedua guru mengatur posisi kursi tersebut denga saling berhadapan.
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul aktivitas keluarga seperti guru memberikan pertanyaan seputar alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi agar pada saat anak didik menyimak akan lebih mudah untuk mengingat isi dari pada kaset cerita tersebut.
3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul aktivitas keluarga di depan anak didik dan anak mulai mendengarkan cerita tersebut.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian. Guru memanggil anak didik satu persetu ke depan untuk mengulangi kalimat yang telah didengarkan tadi.
5. Guru tidak memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita dan memberikan motivasi kepada anak yang belum.

Berdasarkan temuan pelaksanaan siklus I, maka sebagai tindak lanjut yang dapat dilakukan sebagai bagian pembenahan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada pertemuan pertama guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan 3 baris, setiap baris terdiri dari 4 kursi, namun pada saat pertemuan kedua guru mengatur posisi kursi tersebut denga saling berhadapan.
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul liburan budi seperti guru memberikan pertanyaan seputar alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi agar pada saat anak didik menyimak akan lebih mudah untuk mengingat isi dari pada kaset cerita tersebut.
3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul liburan budi di depan anak didik dan anak mulai mengarkan cerita.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian. Guru memanggil anak didik satu persatu ke depan untuk mengulangi kalimat yang telah didengarkan tadi.
5. Guru harus memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita agar yang yang telah mampu sangat senang dengan pujian tersebut dan guru harus memberikan motivasi kepada anak yang belum.
6. **Hasil Siklus II**
   1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang di lakukan pada tahap pertama maka tahap perencanaan siklus ke II ini di lakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti dan guru mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang masih kurang dan berkembangnya penguasaan menyimak.
2. Peneliti dan guru merumuskan kembali alternatif-alternatif tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio kaset cerita.
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan tema dalam RKH yaitu alat komunikasi sub tema macam-macam alat komunikasi (terlampir).
4. Membuat lembar observasi. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media audio kaset cerita*.* Menyiapkan instrumen observasi untuk anak dan guru yang berisi hal-hal yang diamati dan diisi pada saat kegiatan berlangsung. Mencatat hal-hal yang mungkin terlewatkan pada lembar observasi (terlampir).
   1. **Pelaksanaan**

**Kegiatan pertemuan pertama pada siklus II**

Kegiatan pertemuan 1 pada siklus II di laksanakan pada tanggal 22 april yang di hadiri oleh 12 orang anak di kelompok B1TK Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar

**Kegiatan Guru pada pertemuan pertama siklus II**

1**)** Kegiatan Awal (±30 menit)

a) Guru meminta anak berbaris sebelum memasuki ruangan kelas

b) Guru memulai salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar.

c) Guru dan anak menyanyikan lagu syahadat

d) Guru mempraktekkan cara berjalan maju pada garis lurus

2) Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan secara rutin adalah pertama-tama guru memperlihatkan gambar televisi dan telepon yang nantinya akan diwarnai oleh anak. Guru memberikan satu lembar kertas kepada tiap-tiap anak untuk dikerjakan nantinya seperti yang telah dicontohkan tadi.

Setelah kegiatan diatas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah anak di arahkan untuk menggunting gambar Koran dan gambar Koran tersebut nantinya akan di tempel pada buku gambar anak, kemudian guru membagikan lembar tersebut ke tiap-tiap anak.

Kegiatan berikutnya adalah menggambar amplop di mana semua anak sudah bias menggambar amplop dengan sendirinya sehingga guru tidak lagi menjelaskan bentuk amplop tersebut seperti apa, guru hanya membagikan lembar kerja kepada anak didik.

Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, sementara itu guru mendatangi tiap-tiap anak untuk mengamati aktivitas anak.

Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, guru meminta anak untuk merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

1. Istirahat (±30 menit)

Guru meminta anak mencuci tangan, guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan guru mempersilahkan anak untuk makan kemudian bermain.

1. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

**Mampu mengulangi kalimat yang telah didengar**

Pada kegiatan menyimak dengan menggunakan kaset cerita ini adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah:

1. Mengatur tempat duduk anak didik agar pada saat kegiatan menyimak tersebut berlangsung semua anak dapat menyimak dengan baik dan kursi di atur 3 baris.
2. Setelah itu guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul surat dari teman. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi.
3. Kemudian guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul surat dari teman di depan anak didik. Isi dari kaset cerita tersebut adalah “surat ini ku kirim untuk mu karena saya sangat sedih harus pindah sekolah ke Jakarta”. Dan anak didik mendengarkan dengan tenang.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul surat dari teman secara bergantian. Anak diminta satu persatu naik ke depan untuk memngulangi isi dari kaset cerita yang telah didenga tadi.
5. Setelah semua kegiatan selesai guru memberikan bintang lima kepada anak yang sudah lancar bercerita dan memberikan motivasi kepada anak yang belum.

**Kegiatan Anak pada pertemuan pertama siklus II**

a) Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Anak berbaris di halaman sekolah

(2). Anak mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar.

(3). Anak menyanyikan lagu syahadat

(4). Anak mempraktekkan cara berjalan maju pada garis lurus

* 1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Pada kegiatan inti yang dilakukan oleh anak adalah anak mendengarkan penjelasan guru tentang mewarnai gambar telepon dan televisi, selanjutnya anak mendengarkan penjelasan guru tentang cara menggunting gambar koran dengan baik dan rapi.

Setelah kegiatan diatas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh anak ialah anak menggambar bentuk amplop pada kertas yang telah dibagikan oleh guru.Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, anak merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

* 1. Istirahat (±30 menit)

(1). Anak mencuci tangan

(2). Anak berdoa sebelum dan sesudah makan

(3). Anak makan kemudian bermain.

* 1. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

(1). Anak berdiri sejenak sambil melihat guru mengatur tempat duduk

(2).Anak menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam alat komunikasi

(3). Anak mulai menyimak

(4).Anak naik ke depan satu persatu untuk mengulangi kalimat yang ada di dalam kaset cerita dengan judul surat dari teman.

(5). Anak yang sudah mampu mengulangi kalimat sangat senang karna mendapatkan pujian dari guru.

**Kegiatan Pertemuan 2 Pada Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kaset cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar Kegiatan pertemuan 2 pada siklus II di laksanakan pada tanggal 24 april yang di hadiri oleh 12 orang anak.

**Kegiatan Guru pada pertemuan ke duasiklus II**

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Guru meminta anak berbaris sebelum memasuki ruangan kelas.

(2). Guru mempersilahkan anak masuk kedalam kelas dan memberi salam kemudian meminta anak untuk berdoa sebelum belajar.

(3). Guru dan anak menyanyikan lagu syahadat

(4). Guru mengarahkan anak untuk memantulkan bola ke berbagai arah

1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan proses belajar mengajar dalam hal meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dengan menggunakan media audio kaset cerita di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar sebagai berikut:

Pada kegiatan inti dilakukan kegiatan secara rutin adalah guru memperlihatkan gambar koran kemudian guru menjelaskan cara mengurutkan gambar tersebut dari urutan terbesar sampai urutan terkecil / sebaliknya. kemudian guru membagikan gambar koran beserta papannya kepada masing-masing anak untuk dikerjakan nantinya.

Setelah kegiatan diatas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialahmemperlihatkan kepada anak cara membuat radio dari plastisin kemudian guru membagikan plastisin kepada anak untuk dikerjakan nantinya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menjelaskan cara melengkapi bilang 1-20 berdasarkan urutan gambar kemudian guru membagikan lembar kerja kepada anak didik untuk di kerjakan nantinya.Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, sementara itu guru mendatangi tiap-tiap anak untuk mengamati aktivitas anak.Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, guru meminta anak untuk merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

1. Istirahat (±30 menit)

(1). Guru meminta anak mencuci tangan

(2). Guru meminta anak untuk berdoa sebelum dan sesudah makan dan 3). Guru mempersilahkan anak untuk makan kemudian bermain.

d) Kegiatan Penutup (± 30 menit)

**Mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut**

Pada kegiatan menyimak dengan menggunakan kaset cerita ini adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah:

1. Mengatur tempat duduk anak didik agar pada saat kegiatan menyimak tersebut berlangsung semua anak dapat menyimak dengan baik dan Kursi di atur 3 baris.
2. Setelah itu guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul telepon mainan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi.
3. Kemudian guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul telepon mainan di depan anak didik. Isi dari pada keset cerita tersebut adalah “Ani dan Tini membuat telepon mainan dari kaleng bekas. Kaleng bekas didapat dari tempat sampah”. Dan anak didik mendengarkan dengan tenang.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul telepon mainan secara bergantian. Anak diminta satu persatu naik ke depan untuk memngulangi isi dari kaset cerita yang telah didengar tadi.
5. Setelah semua kegiatan selesai guru memberikan bintang lima kepada anak yang sudah lancar bercerita dan memberikan motivasi kepada anak yang belum.

**Kegiatan anak pada pertemuan ke dua siklus II**

1. Kegiatan Awal (±30 menit)

(1). Anak berbaris sebelum memasuki ruangan kelas.

(2). Anak masuk kedalam kelas dan memberi salam kemudian anak berdoa sebelum belajar.

(3). Anak menyanyikan lagu syahadat

(4). Anakmemantulkan bola ke berbagai arah

1. Kegiatan Inti (±60 menit)

Kegiatan inti ini yang akan di lakukan oleh anak sebagai berikut adalah anak memperhatikan gambar koran yang sedang dijelaskan oleh guru tentang cara mengurutkan gambar tersebut dari urutan terbesar ke urutan terkecil / sebaliknya.

Setelah kegiatan diatas dilaksanakan maka kegiatan selanjutnya adalah anak memperhatikan cara membuat radio dari plastisin. Kegiatan selanjutnya adalah menulis dan melengkapi bilangan 1-20 berdasarkan urutan gambar,dimana masing-masing anak mendapatkan lembar kerja.

Setelah mendapatkan lembar kerja, anak-anak mulai melaksanakan kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru, Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan oleh tiap anak, anak merapikan barang yang telah digunakan serta merapikan dan menata kembali tempat duduk masing-masing.

1. Istirahat (±30 menit)

(1). Anak mencuci tangan

(2). Anak berdoa sebelum makan

(3). Anak bermain

1. Kegiatan Penutup (± 30 menit)

(1). Anak berdiri sejenak sambil melihat guru mengatur tempat duduk

(2).Anak menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam alat komunikasi

(3).Anak mulai mendengarkan kaset cerita dengan judul telepon mainan yang diputar.

(4). Anak naik kedepan satu persatu untuk mengulangi kalimat yang telah di dengarnya pada keset cerita yang berjudul telepon mainan.

(5). Anak yang sudah mampu mengulangi kalimat sangat senang karena mendapatkan pujian dari guru.

* 1. **Observasi**

1. **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

Data hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan pada saat proses menyimak pada saat pembelajaran menggunakan media audio kaset cerita, anak didik dan guru kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa semua aktivitas yang tertuang telah dilakukan dengan baik, antara lain:

Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan 3 bariss

Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul surat dari teman. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi.

Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul surat dari teman dan anak mulai mendengarkan cerita.

Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita tersebut secara bergantian. Guru meminta anak naik ke depan untuk mengulangi kalimat yang telah didengarnya tadi pada saat kegiatan menyimak berlangsung.

Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita pujian tersebut berupa bintang lima sehingga anak yang sudah mampu sangat senang dan memberikan motivasi kepada anak yang belum mengulangi kalimat..

Selanjutnya pada siklus II pertemuan 2 telah dilakukan semua dengan baik, antara lain:

1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan 3 baris.
2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul telepon mainan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan cerita alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi.
3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita yang berjudul telepon mainan dan anak mendengarkan cerita.
4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul telepon mainan tersebut secara bergantian. Guru meminta anak naik ke depan utnuk mengulangi kalimat yang telah didengarnya tadi pada saat kegiatan menyimak berlangsung.
5. Guru memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita pujian tersebut berupa bintang lima sehingga anak yang sudah mampu sangat senang dan memberikan motivasi kepada anak yang belum mengulangi kalimat.
6. **Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak Didik**

Pelaksanaan kegiatan siklus II pada pertemuan pertama pada hasil observasi yang telah dilakukan terhadap aktivitas anak didik kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar menunjukkan bahwa indikator mampu mengulangi kalimat yang telah didengar terdapat 8 anak yang sudah mampu mengulangi kalimat yang telah didengar. Karena pada saat putri, salwa, mukita, iskandar, yayank, gisa, priska dan bima dimina naik kedepan mereka sudah sangat mampu mengulangi semua kalimat yang ada dalam keset tersebut di mana kaset cerita tersebut berjudul surat dari teman. 2 anak yang sudah mampu dengan bantuan guru mengulangi kalimat yang telah didengar. Kevin dan justin sudah mampu mengulangi sebagian kalimat yang terdapat pada kaset cerita karna sebagian kalimat lagi dibantu oleh guru. Dan 2 anak yang belum mampu mengulangi kalimat yang telah didengar.Sedangkan untuk indikator mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut 10 anak yang sudah mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita yang terdapat pada kaset cerita secara urut. Putri, salwa, mukita, Kevin, iskandar, justin, yayank, gisa, priska, dan bima. Dan ada 2 anak yang sudah mampu dengan bantuan guru mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut yang telah diputar.

1. **Refleksi siklus II**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan anak didik dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil belajar anak didik juga dapat meningkat. Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan ini adalah sebagai berikut:

* 1. Guru mengatur posisi tempat duduk anak. Pada pertemuan pertama guru mengatur posisi tempat duduk anak dengan 3 baris, setiap baris terdiri dari 4 kursi, namun pada saat pertemuan kedua guru mengatur posisi kursi tersebut denga saling berhadapan.
  2. Guru mengadakan apersepsi untuk memancing perhatian anak untuk mendengarkan cerita dengan judul surat dari teman seperti guru memberikan pertanyaan seputar alat komunikasi dan macam-macam alat komunikasi agar pada saat anak didik menyimak akan lebih mudah untuk mengingat isi dari pada kaset cerita tersebut.
  3. Guru mulai memperdengarkan kaset cerita dengan judul surat dari teman di depan anak didik dan anak mulai mendengarkan cerita.
  4. Setelah selesai guru memberi tugas pada anak-anak untuk menceritakan kembali isi cerita dengan judul surat dari teman secara bergantian. Guru memanggil anak didik satu persetu ke depan untuk mengulangi kalimat yang telah didengarkan tadi.
  5. Guru harus memberikan pujian kepada anak yang sudah lancar bercerita agar yang yang telah mampu sangat senang dengan pujian tersebut dan guru harus memberikan motivasi kepada anak yang belum.

Pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio keset cerita pada siklus II, berlangsung baik dimana terjadi peningkatan dari hasil aktivitas guru dan anak didik dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar anak didik.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Menurut Sudirman (2005:49) mengemukakan bahwa “media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Dengan diterapkannya media audio kaset cerita dalam pembelajaran selama tindakan siklus I dan II berlangsung, terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyimak anak. Djuanda D (2006:69) mengemukakan bahwa “menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi”.

Berdasarkan latar belakang masalah kemampuan menyimak tersebut maka penulis ingin meningkatkan kemampuan menyimak dengan menggunakan media audio kaset cerita dengan melakukan penelitian yang berjudul: Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Audio Kaset Cerita Di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dalam kurun waktu satu bulan. Pada siklus I, masih terdapat kekurangan diantaranya indikator pembelajaran belum sepenuhnya tercapai dengan baik dimana terdapat beberapa anak masih berada pada kategori kurang dalam pencapaian indikator. Sementara beberapa anak lainnya masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan karena rata-rata anak belum mampu mengulangi kalimat yang terdapat dalam isi kaset yang berjudul “aktivitas keluarga”. Anak masih cenderung butuh bimbingan guru dalam mengulangi kalimat yang terdapat dalam isi kaset yang berjudul “aktivitas keluarga”. Disamping itu, guru dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan kaset cerita masih terdapat kekurangan karena diakhir kegiatan guru tidak memberikan pujian kepada anak yang sudah mampu, sehingga membuat anak yang sudah mampu merasa kecewa.

Ketidaktercapainya indikator yang diujikan terlihat pada hasil observasi siklus I pada indikator pertama (mampu mengulangi kalimat yang telah didengar) pada pertemuan pertama terdapat 3 anak yang berada pada kategori mampu atau lingkaran penuh, 1 anak yang berada pada kategori mampu dengan bimbingan guru atau ceklis dan 8 anak yang belum mampu sama sekali. Pada indikator kedua (mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut) terdapat 3 anak yang yang berada pada kategori mampu atau lingkaran penuh dan 9 anak yang belum mampu sama sekali. Hasil observasi tersebut menunjukkan pencapaian tujuan penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena masih ada anak yang berada dalam kategori kurang dalam semua item dan masih memerlukan bimbingan guru. Oleh karena itu melihat hasil dari dua pertemuan yang dilakukan pada siklus I yang belum optimal, maka masih perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio kaset cerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam menerapkan langkah-langkah penggunaan kaset cerita, guru telah melaksanakan sepenuhnya dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi dimana pada indikator pertama (mampu mengulangi kalimat yang telah didengar), untuk kategori lingkaran penuh terdapat 8 anak yang sudah mampu dibandingkan dengan siklus pertama. 2 anak yang berada dalam kategori mampu dengan bimbingan guru atau ceklis dan 2 anak yang belum mampu sama sekali mengulangi kalimat yang telah didengar. Pada indikator kedua (mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut) terdapat 10 anak yang berada dalam kategori sudah mampu yang juga terdapat peningkatan secara signifikan dibandingkan dengan siklus pertama, 2 anak yang berada dalam kategori sudah mampu dengan bimbingan guru.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai dimana kemampuan menyimak. Anak yang sebelumnya belum mampu mengulangi kalimat yang telah didengar, belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut setelah siklus II sudah mampu. Walaupun masih ada 2 anak yang lain masih memerlukan bimbingan guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar pencapaian yang ditetapkan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini dianggap tuntas.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Audio Kaset Cerita Di Taman Kanak-Kanak Hang Tuah Makassar meningkat terlihat dari hasil observasi kemampuan menyimak anak pada siklus I yang berada pada kategori belum mampu dengan simbol (○) dan siklus II berada pada kategori sudah mampu dengan simbol (●). Terjadinya peningkatan kemampuan menyimak anak tidak terlepas dari peningkatan aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan peningkatan persentase jumlah anak yang aktif dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya.

1. **Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

* + - 1. Dalam menggunakan media audio kaset cerita, guru harus melakukan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.
      2. Penelitian tidakan kelas sebaiknya dilakukan oleh guru dengan penuh kesadaran dan tanggu jawabnya sebagai pendidik, peneliti hanya berusaha menjembatangi dan memfasilitasi agar para guru di Taman Kanak-Kanak mau melakukan penelitian tindakan kelas sebagai langkah introspeksi diri sebagai tenaga professional.

60

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Perum Balai Pustaka.

Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2011.*Penelitian tindakan kelas*.Cetakan ke-10.Jakarta: Bumi Aksara.

Asmani, Ma’mur, Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jogjakarta: Laksana.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka danDepartemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, Nurbiana, Dkk. 2007.*Metode Pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Djuanda, Dadan, Dkk. 2006.*Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.

Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Menyimak*. Bandung: Angkasa.

Hermawan herry. 2012. *Menyimak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hildayani, Rini, Dkk. 2007.*Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Iskandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Persaba Pres.

Kunandar.2008. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

*Peraturan Menteri Pendidikan No.58 Tahun 2009tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: \_

Prabowo, Mulyono. 2002. *Menyimak*. Bandung: PT Rajagrafindo.

Rosyid. 2013. *Peranan media audio visual dalam pembelajaran*, (online) [http://kibututu.blogspot.com/2013/06/peranan-media-audio-visual-dalam.html?m=l (diakses](http://kibututu.blogspot.com/2013/06/peranan-media-audio-visual-dalam.html?m=l%20(diakses) 17 maret 2014)

Sabarti, Akhadiah. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menyimak Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Permata.

62

Soenjono, dardjowidjojo. 2003. *Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Dadan, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sudirman. 2005. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*. Bandung. Alfabeta.

Sukmadinata, Nana syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN